

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah, sejak diturunkan ke dunia telah membawa kabar atau ajaran yang baik, benar dan mutlak, yang kemudian diaplikasikan manusia di dalam kehidupan sehari-hari agar selamat di dunia dan akherat. Karena bagaimanapun antara manusia dengan agama tidak boleh dipisahkan, sebab agama bukanlah dongeng tentang mam-bang yang tidak dapat diterangkan dan dapat mudah diingkari dan bukan pula merupakan serangkaian kata atau peraturan manusia di mana perlu diganti atau dirubah sama sekali. Tetapi agama adalah tali penghubung antara manusia dengan sesama manusia dan antara manusia dengan penciptanya (Saleh A. - Nahdi, 1993, hal 2). Agama selain mengajarkan untuk mengadakan hubungan yang akrab dan mesra pada sesama manusia dan kepada Tuhan, agama juga memberikan keyakinan, ketetapan hati dan mempertebal iman manusia yang benar-benar melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan sesungguhnya. Dengan ajaran-ajaran yang diberikan kepada manusia, agama mengajarkan agar manusia mempunyai rasa saling mencintai sesama makhluk ciptaan Allah dan berbuat baik di dalam menjalani kehidupan di dunia. Oleh karena itu agama dipandang perlu mendampingi kehidupan manusia, dan kalau manusia ingin menjadi manusia, ingin sehat batinnya, ingin tenteram hidupnya

ingin bahagia di dunia dan akherat serta ingin kebenaran, maka ia harus beragama. Tanpa agama semua itu mustahil akan terwujud di dalam kenyataan kehidupannya. Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus disebar luaskan, dikembangkan dan diberitakan kepada umat manusia, agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, difahami, dihayati dan diamalkan sehingga mereka berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Umat Islam di Indonesia, kalau kita lihat banyak ragam dan bentuk dalam menjalankan ibadahnya sehingga lahir berbagai perbedaan pemahaman dan pengamalan dalam menjalankan ibadah dan syariat Islam. Tak jarang pula terjadi perbedaan pendapat yang mengakibatkan perselisihan. Orang-orang yang pada prinsipnya mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama untuk menegakkan dan menyebar luaskan nilai-nilai Islam di muka bumi ini seolah-olah tidak dapat bersatu dan memperjuangkan kehidupan beragama, nampaknya ada antara yang satu dan yang lainnya ingin menonjolkan golongan masing-masing. Pada dasarnya umat Islam berada pada satu titik tolak yaitu niat hendak menegakkan kalimat-kalimah Allah dan mengharapkan keridloannya. Oleh karena itu perlu disadari dan menghayati sasaran yang hendak dituju dengan tetap berpegang teguh pada dasar persatuan maka yang ada bukanlah perpecahan akan tetapi "Musebaqoh" dalam berbuat kebaikan (L.F. Fakhrudin, 1986 : 13). Untuk itu di dalam tubuh Islam perlu adanya rasa persatuan dan kesatuan.

Bangsa Indonesia yang terdiri dari 27 propinsi dan terdiri dari berbagai suku yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini, di kenal sebagai bangsa yang berkebudayaan tinggi dengan ciri khasnya tersendiri. Dari berbagai macam kebudayaan ini melahirkan berbagai kepercayaan terhadap sesuatu yang ghaib atau dianggap mempunyai kekuatan super natural. Oleh karena itu dakwah Islam di harapkan dapat meredam agar tidak terjadi kerencuan di dalam ajaran Islam kemudian Islam mewujudkan 3 ajaran dasar yaitu :

1. Aqidah 1. Ibadah 3. Akhlak

Guna mendalami berbagai ajaran/syariat Islam manusia tidak mungkin dapat mengetahui nilai kebenaran dan kesempurnaan ajaran, serta mengamalkan segala ketentuan-ketentuannya, apabila tidak sampai kepada mereka seruan dakwah dan berita orang lain (Da'i).

Untuk melaksanakan tanggung jawab yang besar itu dalam usaha membentuk kehidupan insan kamil dan menuntun mereka arah jalan yang benar, masyarakat telah ditanamkan untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar pada berbagai segi kehidupan, yang disebut dengan kegiatan dakwah. Kata-kata dakwah mengingatkan orang pada cara-cara penyiaran Islam yang telah populer di kalangan kaum muslimin. Sedangkan dakwah itu pada intinya berarti ajakan (seruan) atau panggilan yang ditujukan pada masyarakat luas untuk menemukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha untuk menciptakan situasi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam di segala bidang kehidupan.

Bila kita amati yang menjadi inti dari permasalahan

dakwah ialah menyampaikan makna dan isi dari ajaran Allah dan Rasul-Nya, kedudukan pokok permasalahan dakwah itu membuat wajib hukumnya. Oleh karena itu Islam mewajibkan berdakwah atas kaum muslimin, bahkan kewajiban berdakwah ini merupakan kewajiban terbesar dalam rangka melaksanakan dan memelihara hubungan kehidupan sesama manusia (Farid Ma'ruf Noor, 1981 : 14). Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّيْطَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag. RI., 1982 : 421).

Berdakwah merupakan panggilan bagi setiap muslim yang merasa punya tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup, kemegahan dan kejayaan Islam di dunia ini, yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang masa karena proses dakwah ini tidak akan pernah berhenti seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, selama itulah proses dakwah terus berlangsung dan dibutuhkan. Meskipun manusia telah dikaruni-

ai Allah kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, manusia telah dilahirkan ke dunia dengan fitrah yang suci dan dijadikan Allah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Akan tetapi seringkali manusia menyimpang dari kebaikan yang telah diberikan Allah dan menukarnya dengan keburukan penuh dosa. Untuk itulah agar manusia tidak tersesat begitu saja tanpa hidayah, Allah menurunkan rasulnya berulang kali untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat manusia, karena itulah dakwah Islam itu perlu dilaksanakan sebagaimana para rasul yang telah menghabiskan usainya untuk berdakwah.

Pada zaman dahulu dakwah ini banyak diartikan orang dengan berpidato (ceramah), akan tetapi pada perkembangan selanjutnya anggapan tersebut telah makin memudar, karena pada akhirnya kenyataan berkata lain, banyak yang telah berubah pendapat dari pengalaman dalam praktek kehidupan sehari-hari banyak kegiatan dakwah dalam usaha merubah perilaku keagamaan pada masyarakat karena dakwah dapat diartikan :

1. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan.
2. Pengertian dakwah yang bersifat pengembangan.

(Asmuni Syukir, 1983 : 20).

Sebagai usaha dari pembinaan dan pengembangan dakwah, dewasa ini banyak aktivitas keagamaan yang semarak menngatasnamakan kegiatan tersebut dengan kata-kata dakwah baik kegiatan yang bersifat jasmani maupun rohani, semuanya mempunyai satu tujuan yaitu menyebar luaskan agama

Allah dan diharapkan dari kegiatan keagamaan tersebut mencapai target yang diinginkan, yaitu mengajak manusia mencari dan mencapai kebenaran, dalam pembinaan dan pengembangan dakwah ini di barengi dengan penetapan strategi dakwah yang sesuai, guna mempermudah langkah-langkah dari pelaksanaan dakwah atau strategi dakwah yang dapat diartikan sebagai metoda, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Sedangkan strategi dakwah itu sendiri dalam usahanya untuk memperlancar kegiatan ini harus memperhatikan beberapa asas-asas dakwah, dengan asas-asas strategi dakwah ini seorang da'i juga perlu mengetahui beberapa ilmu / pengetahuan yang erat hubungannya dengan asas-asas tersebut.

Sehubungan dengan uraian di atas peran juru dakwah dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada keberhasilan proses dakwah, pengenalan medan secara menyeluruh, penyampaian materi yang menarik serta metode yang tepat merupakan salah satu kunci dari keberhasilan proses dakwah. Pada era globalisasi ini, tugas para da'i dirasa semakin berat, kaitanya dengan sikap pemerintah saat ini untuk menngalakan kemajuan dari berbagai bidang. Tugas para da'i pun semakin berat dan penuh tantangan karena para da'i dituntut untuk bisa memahami dan memecahkan segala problema yang ada pada kehidupan masyarakat.

Dalam menyampaikan dakwah Islamiyah, tidak hanya dilakukan dengan cara-cara yang formal seperti ceramah, diskusi, khotbah dan lain sebagainya akan tetapi dakwah dapat

7
pula dilakukan dengan melalui kegiatan olah raga. Ada bebe-
rapa macam permainan dan seni hiburan yang disyariatkan
Rasulullah SAW untuk kaum muslimin sebagai kebahagiaan dan
hiburan mereka. Dimana hiburan itu dapat mempersiapkan diri
untuk menghadapi ibadah dan melaksanakan kewajiban serta
mendatangkan ketangkasan dan keinginan.

Hiburan-hiburan tersebut kebanyakan suatu bentuk
latihan yang dapat mendidik mereka kepada manusia berjiwa
kuat dan mempersiapkan mereka untuk maju ke medan jihad
fisabilillah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal
ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لِاتِّخَامِ اللَّهِ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَتَّقُونَ وَمَا تَتَّقُونَ مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَوْفَىٰ بِكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تظْمُونُ < الأنفال : ٦٠ >

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan
apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang
ditambatkan untuk berperang (yang dengan persiapan
itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan
orang-orang selain mereka yang kamu tidak me-
ngetahuinya, sedangkan Allah mengetahuinya. Apa
saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya
akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak
akan dianiaya" (Depag. RI., 1989 : 271).

Dengan demikian maka dakwahpun dapat dilaksanakan
melalui kegiatan olah raga seperti pencak silat, Diharapkan
dari tertanamnya kekuatan untuk berjihad fisabilillah

dapat memotivasi jiwa dalam melaksanakan ibadah sebagai pembentuk insan yang agamis. Melihat ilustrasi di atas kegiatan tersebut nampaknya dapat berkembang di tengah masyarakat perkotaan. Seperti pada masyarakat Waringin, disini kegiatan keagamaan tumbuh dengan subur, diantaranya perkumpulan yasinan, diban, Taman Pendidikan Al Qur'an, Remaja Masjid dan Organisasi Islam lainnya. Salah satu kegiatan itu adalah berdirinya PPS (Persatuan Pencak Silat) Margaluyu yang pada mulanya merupakan bagaian dari kegiatan Remaja Masjid Qoshrul Ubudiyah untuk menarik minat muda-mudi sekitar menjadi anggota Remaja Masjid dan sekaligus aktif dalam aktivitas Remaja Masjid.

Dari ajaran dan pengamalan ibadah dalam PPS Margaluyu, dapat dicari cara yang efektif untuk menentukan langkah-langkah dalam menarik massa sebanyak-banyaknya. Dalam perkumpulan ini tidak mengharuskan calon anggotanya untuk menganut agama tertentu, bahkan banyak pula anggotanya non muslim ikut di dalamnya. Untuk itu gerak langkah ajaran dan pengamalan ibadah dalam PPS Margaluyu ini sangat menarik untuk dikaji.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis ingin mendapatkan gambaran serta wawasan baru dalam penyampaian materi dakwah, melalui ajaran (amalan) yang ada pada PPS Margaluyu sebagai sarana atau media dakwah. Dari pembinaan dan pengembangan dakwah usaha ini diharapkan dapat terwujud melalui media oleh raga PPS Margaluyu.

Dewasa ini usaha pembinaan dan pengembangan dakwah melalui media olah raga pencak silat begitu semarak dan beragam. Dengan masuknya berbagai kegiatan keagamaan yang ada dalam persatuan tersebut diharapkan dapat membawa hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dari dakwah Islam itu sendiri. Hal ini ternyata banyak mengundang keinginan dari beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah untuk mengkaji dan meneliti kegiatan yang bersifat keagamaan yang ada dalam berbagai perguruan pencak silat. Sebagaimana judul penelitian yang telah masuk dalam Fakultas Dakwah di antaranya :

1. PERGURUAN BUANA SUCI DAN DAKWAH (Study tentang Dakwah Perguruan BS terhadap Anggotanya di Taman Pendidikan Nurul Ummah Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya).
2. PERGURUAN AL MUKAROMAH DAN PERILAKU BERAGAMA (Study Kualitatif tentang metode Dakwah Kyai Hurraya Kalam melalui Perguruan Al Mukaromah di Desa Pandan Mulyo Bululawang Malang).
3. DAKWAH ISLAM DAN MUTA'ALIM CLUB A'SAQ (Study Kualitatif tentang Pola Dakwah Islam di Kalangan Remaja Muta'alim Club A'saq di Desa Bendogerit Saman Wetan Blitar).
4. METODE DAKWAH MELALUI PEMBINAAN TENAGA DALAM LPSNU PAGAR NUSA (Study Tentang Pemantapan Tauhid Anggotannya di Desa Jati Duwur Kesamben Jombang).
5. KYAI MOH PONIMAN DAN DAKWAH ISLAM (Study Kualitatif-tentang Pendekatan Dakwah Melalui Pencak Silat Campa Suci di RW IV Pulo Wonokromo Wetan Jagir Surabaya).

B. Masalah Penelitian.

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, peneliti kemudian mengambil 3-bagian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah yang ada di Persatuan Pencak Silat Margaluyu dalam mewujudkan perilaku keagamaan pada anggota remaja di Waringin ?
- b. Bagaimanakah peran PPS Margaluyu dalam pembinaan mental keagamaan anggota remaja dalam melaksanakan ibadah ?
- c. Bagaimanakah keberhasilan pelaksanaan dakwah yang ada di PPS Margaluyu dalam memotivasi pelaksanaan beribadah ?

2. Fokus Masalah

Kalau kita tinjau kembali tentang kegiatan dakwah pada sasaran penelitian (obyek), banyak sekali permasalahan yang dapat ditemukan dan menarik untuk diamati dan dikaji, bagaimanapun setiap langkah dan gerak pelaksanaan dakwah selalu mempunyai unsur yang menarik dan kaya dengan berbagai permasalahan yang ada di dalamnya. Akan tetapi sebagai manusia, penulis tidak mungkin mengulas seluruh permasalahan yang ada untuk itu peneliti rasa, perlu untuk memfokuskan permasalahan ini pada :

"Pelaksanaan dakwah yang ada pada PPS Margaluyu melalui bentuk amalan (ajaran) perguruan dalam memotivasi pelaksanaan beribadah pada anggota remaja".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam mengadakan kegiatan penelitian, tentu saja tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keingintahuan dari sasaran penelitian, untuk itu di dalam penelitian ini akan menunjukkan beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan dakwah yang ada di PPS Margaluyu untuk mewujudkan perilaku keagamaan pada anggota remaja di Waringin Surabaya.
- b. Ingin mengetahui peranan PPS Margaluyu dalam pembinaan mental keagamaan pada anggota remaja.
- c. Ingin mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dari pelaksanaan dakwah yang telah dilaksanakan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan dakwah Islam baik di dalam tubuh PPS Margaluyu maupun bagi masyarakat umum.
- b. Menjadi masukan bagi akademis untuk menambah koleksi model dakwah dalam pengembangan Islam.
- c. Dapat dijadikan pembangkit semangat bagi penulis khususnya dan para da'i pada umumnya, juga bagi lembaga-lembaga dakwah dalam meningkatkan pengembangan Islam.

D. Konseptualisasi

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami permasalahan maka perlu adanya penjabaran terhadap masalah judul tertulis.

1. Dakwah

Kegiatan dakwah merupakan suatu bagaian daripada kegiatan bimbingan hidup beragam yang dalam penyampaiannya memerlukan beberapa metode yang efektif dan efisien sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju.

Kata dakwah menurut Drs HM Hafi Anshori adalah : "Semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan di sertai tanggung jawab dan kesadaran baik dari dirinya sendiri maupun orang lain terhadap Allah SWT" (HM Hafi Anshori, 1993 : 11).

Sedang pengertian dakwah menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" adalah :

حَتَّى السَّابِّ عَلَى الْخَيْرِ وَالْمُهْدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ

عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

(Syekh Ali Makhfudh, 1952 : 27)

Artinya; "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka dari perbuatan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mukar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat"

(Moh. Ali Aziz dan Abdul Mutholib I, hal 2).

2. Persatuan Pencak Silat Margaluyu

Dari sini dapat diambil pengertian, bahwa persatuan itu merupakan suatu perkumpulan (kumpul atau menjadi satu) pada suatu kegiatan / organisasi yang dikelola oleh beberapa orang untuk menyampaikan sesuatu maksud. Pencak di sini merupakan suatu permainan atau keahlian untuk membela diri dengan kepandaian menangkis dan mengelak. Untuk silat yaitu suatu kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep-DikBud : 663).

3. Amalan.

Amalan ini berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, DepDikBud, Balai Pustaka, 1989 : 25). Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran-ajaran, materi yang disampaikan oleh perguruan. Jadi amalan di sini adalah ajaran atau materi yang nantinya menjadi suatu perbuatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

4. Memotivasi

Memotivasi itu merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik sadar maupun tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan memotivasi di sini adalah memberi motiva-

si atau memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukannya atau memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan diberikan oleh orang yang memberi motivasi. Motivasi ini juga berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep Dik Bud : 593).

5. Ibadah

Ibadah dalam pengertian ahli lughat diartikan sebagai : menurut, mengikut, tunduk. Mereka juga mengartikan dengan ta'at dan do'a. Ibadah dengan arti ta'at termaktub dalam firman Allah S.W.T :

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَقْبَلُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya "Apakah Aku tiada pesankan kepadamu, wahai anak Adam: Jangan menta'ati syaitan, bahwasanya syaitan itu, musuh yang nyata bagimu" (Departement Agama RI, 1989 : 712).

Pengertian ibadah juga bisa berarti tauhid, tafsir dan hadits juga bisa diartikan akhlaq (Hasbi Ash Shiddieqy 1976; 17-19). Ibadah pengertiannya adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan Allah S.W.T yang didasari dengan ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Sedangkan beribadah pada penelitian ini adalah ibadah mahdlah yang bersifat badaniyah yaitu ibadah shalat dan puasa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dimengerti dan memahami secara global isi dari laporan skripsi ini, maka sistematika ini disusun menjadi beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri, dari beberapa sub bab. Sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan tentang pendahuluan, di dalam pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang diangkatnya penelitian ini, dari latar belakang ini kemudian diambil beberapa rumusan masalah dan fokus masalah yang akan dijadikan penelitian, juga memberikan tujuan dan kegunaan penelitian, dan kemudian untuk memperjelas maksud dari penelitian ini juga dijelaskan makna dari penelitian ini di dalam konseptualisasi judul dan kemudian menguraikannya pada sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan tentang metodologi penelitian, di dalamnya akan diungkapkan mengenai rentetan kerja dalam penelitian yang dilakukan mulai dari jenis penelitian dan alasan menggunakan penelitian tersebut di dalam bab ini juga disebutkan lokasi yang akan dijadikan penelitian, menunjukkan objek sebagai sasaran penelitian. Di sini juga di uraikan tentang desain re desain penelitian untuk menunjukkan bila ada perubahan dalam lapangan penelitian, kemudian disebutkan pula sumber data serta tehnik penentuan informen dan instrumen penelitian. Untuk menjelaskan bagaimana data itu diolah pada bab ini juga di ceritakan tentang tehnik dalam pengum -

pulan data dan prosedur pengolahan data, kemudian tentang tehnik untuk mendapatkan keabsahan data, dan cara menganalisa data tersebut dan diakhiri dengan menguraikan tahap-tahap penelitian.

Untuk menguraikan tentang diskripsi obyek penelitian ini terdapat dalam bab III, dimana dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yang pertama tentang diskripsi PPS Margaluyu atau tempat latihan, mulai dari setting geografis, sosial budaya, keagamaan, pendidikan dan politik. sub bab yang kedua menunjukkan diskripsi tentang kehidupan pengikut PPS Margaluyu.

Selanjutnya untuk bab IV menerangkan tentang ajaran atau materi yang diajarkan oleh PPS Margaluyu, yang mana di dalamnya diceritakan tentang sejarah perkembangan PPS Margaluyu di Waringin juga menuraikan materi dan bentuk-bentuk ajaran (amalan) yang diajarkan pada PPS Margaluyu.

Pada bab V akan disampaikan tentang pelaksanaan dakwah yang ada di PPS Margaluyu, di dalam bab ini diuraikan tentang proses pelaksanaan dakwah melalui media pengenalan dan dari materi perguruan yang telah disampaikan, dan juga di jelaskan pelaksanaan dakwah dalam proses memasukan materi dan keberhasilan materi dakwah sesuai dengan tujuan target yang hendak dicapai.

Di dalam bab VI ini diuraikan mengenai interpretasi dari hasil penelitian ini yang mana di dalamnya di jelaskan tentang kesesuaian hasil temuan yang ada

dengan teori-teori yang telah ada, dari penjelasan tersebut kemudian dapat diuraikan tentang relevansi dari temuan tersebut dengan teori yang sudah ada.

Untuk bab VII ini merupakan bab terakhir, di dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembuatan laporan skripsi ini, juga tentang saran-saran penulis untuk menuangkan pikiran serta keinginannya dalam laporan ini serta diakhiri dengan rangkaian kata penutup untuk mengakhiri laporan skripsi ini.